

# Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi dalam Kurikulum Berbasis Riset Madrasah Aliyah

Noer Zainudin Al Jumadi \*, & Sutarno

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia.  
Jalan Mayjen Haryono No.193, Dinoyo, Kec. Lowokwaru,  
Kota Malang, Jawa Timur 65144 Indonesia

Email: 22002011047@unisma.ac.id\*, 22002011043@unisma.ac.id

**Abstract:** Literacy development is very important for madrasa students and it must start with research activities. This study aims to determine the implementation of multilateral Islamic learning in a curriculum based on Madrasah Aliyah research. This research uses qualitative research with a case study research approach. The informants of this study were madrasa teachers, madrasa principals, and madrasa students. Data were collected by interview and observation, and analyzed using data collection techniques, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. This study found that the planning of multiliterate Islamic religious learning at Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng Blora contains the concept of multiliteracy consisting of digital literacy, numerical literacy, and cultural literacy with the main emphasis on research and cultural learning in Islamic boarding schools and applied in intracurricular activities through learning activities. teaching (Quran Hadith, Akidah Akhlak, Fiqh, SKI, and NU's), extracurricular activities, and self-habituating which are closely related to the teaching and learning process. It is hoped that many madrasas will carry out research-based multiliterate Islamic learning according to local conditions in various Indonesian madrasas.

**Keywords:** *Learning, Islamic religion, multilateralization, literacy, madrasah*

**Abstrak:** Pengembangan literasi sangat urgen dimiliki oleh peserta didik madrasah dan itu mesti dimulai dengan aktivitas riset. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran agama Islam multiliterasi dalam kurikulum berbasis riset Madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Informan penelitian ini adalah guru madrasah, kepala madrasah, dan peserta didik madrasah. Data dikumpulkan dengan wawancara dan observasi, serta dianalisis menggunakan teknik pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menemukan bahwa perencanaan pembelajaran agama Islam multiliterasi di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng Blora memuat konsep multiliterasi yang terdiri dari literasi digital, literasi numerik, dan literasi budaya dengan penekanan utama pembelajaran riset dan budaya pondok pesantren dan diterapkan dalam kegiatan intrakurikuler melalui kegiatan belajar mengajar (Quran Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan ke-NU-an), kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan diri yang berkaitan erat dengan proses belajar mengajar. Diharapkan banyak madrasah yang melaksanakan pembelajaran agama Islam multiliterasi berbasis riset disesuaikan kondisi setempat di berbagai madrasah Indonesia.

**Kata Kunci:** *pembelajaran, agama islam, multiliterasi, riset, madrasah*

**Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 7, No. 1, Januari - Juni 2022**

Received: 29 April 2022; Accepted 30 May 2022; Published 30 June 2022

\*Corresponding Author: 22002011047@unisma.ac.id

## PENDAHULUAN

Era modern saat ini proses pembelajaran sudah tidak lagi terbatas oleh sumber belajar dan kegiatannya pun sudah menjadi proses yang menyenangkan dengan menitikberatkan pada kebutuhan peserta didik (Sulistyo 2019:19; Tambak, et al., 2022). Seluruh kegiatan tersebut dirancang secara seksama dengan melihat kebutuhan dan potensi peserta didik, dilaksanakan secara terprogram dengan segala inovasi agar peserta didik lebih aktif dan dalam batasan materi yang dipelajari sebagai sumber belajar (Sagala 2016:34).

Upaya dalam menyukseskan kegiatan pembelajaran tentu harus memperhatikan prinsip pembelajaran sehingga tujuannya jelas dan jalan yang dilewati semakin tertata sekaligus terukur. Prinsip tersebut antara lain: (1) bertujuan untuk mengubah perilaku lebih baik, (2) hasilnya ditandai dengan adanya perubahan sikap/ karakter, (3) proses yang harus dilewati, (4) adanya motivasi bersama mencapai tujuan, dan (5) pembelajaran merupakan bentuk pengalaman (Warsito, 2015:266; Tambak and Sukenti, 2020).

Proses pembelajaran dapat berjalan baik apabila komponen-komponen pembelajaran juga tercukupi. Komponen tersebut meliputi: (1) tujuan pembelajaran, (2) bahan ajar, (3) pendekatan, model, strategi, metode, dan teknik, (4) media, dan (5) evaluasi pembelajaran.

Adanya beberapa penelitian terdahulu tentang pembelajaran multiliterasi memberi menambah motivasi untuk memperdalam wawasan. Penelitian tersebut antara lain:

1. Heryanto Gunawann, bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi menunjukkan perbedaan dengan model pembelajaran diskusi kelompok. Perbaikan dan peningkatan kemampuan berpresentasi ditandai

dengan nilai yang diperoleh mahasiswa (Gunawan. 2020).

2. Febrina Dafit, bahwa dengan model pembelajaran multiliterasi siswa dapat memahami bacaan dengan baik dan sesuai dengan tujuan proses pembelajaran membaca yang diharapkan (Dafit, 2017).
3. Ani Yanti Ginanjar dan Wita Widayanti, bahwa pembelajaran multiliterasi ditujukan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam literasi kritis, literasi visual, literasi media, literasi teknologi, literasi lintas kurikulum (IPS, matematika, sains, seni, dan mata pelajaran lainnya), dan literasi dalam bahasa lainnya (Ginanjar and Widayanti, 2019).
4. Moh. Rizal Affandi, bahwa perencanaan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan verbal dapat dilihat dari aspek sekolah dan aspek kurikulum (Afandi, 2019).
5. Munzaini, bahwa model pembelajaran multiliterasi menaikkan nilai kelas eksperimen dan memiliki tingkat lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional (Munzaini, 2018)

Observasi awal yang dilakukan peneliti menemukan bahwa Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng berada satu tempat dengan Pondok Pesantren Darussalam. Fasilitas yang dimiliki berupa gedung terbuka dan ruang-ruang kecil untuk pembelajaran serta satu ruang yang dimanfaatkan sebagai kantor madrasah dengan perlengkapan komputer lengkap jaringan wifi. Guru berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam menjalankan kegiatan keseharian sehingga kelihatan santai dan penuh keakraban. Sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, madrasah memanfaatkan teknologi berupa *google classroom*, *microsoft teams*, blog, dan perpustakaan digital yang memanfaatkan drive.

Pemanfaatan teknologi dilakukan dalam rangka mengimplementasikan

kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berbasis riset dan pondok pesantren. Tentu, berbagai literasi wajib dimanfaatkan untuk menyukseskan program-program yang telah disusun karena tanpa literasi yang cukup akan menyulitkan tercapainya program. Perpaduan antara riset dan pondok pesantren menggambarkan adanya kompleksitas sumber belajar dan menuntut penerapan multiliterasi.

Berbekal kondisi di atas, stakeholder madrasah berusaha semaksimal mungkin memberikan pelayanan pendidikan dengan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki. Merasa tidak mungkin untuk melaksanakan proses belajar mengajar klasikal secara normal, maka mulailah melakukan inovasi dengan berbagai macam model pembelajaran. Pemilihan model bertujuan untuk mendapatkan hasil pembelajaran maksimal sesuai perencanaan (Trianto 2010:5).

Pembelajaran agama Islam multiliterasi dipilih sebagai solusi keterbatasan sarana fisik gedung serta dalam usaha mendidik peserta didik menjadi generasi Islam moderat yang tidak gagap teknologi tetapi juga tidak lupa identitasnya sebagai seorang santri. Dikarenakan madrasah ini memiliki mata pelajaran agama Islam lebih dari satu, yakni mata pelajaran Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, dan SKI maka yang dimaksud pembelajaran agama Islam meliputi 4 (empat) mata pelajaran tersebut. Hal tersebut didasarkan pada hasil observasi dokumen kurikulum di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng (Observasi, 23 Februari 2022).

Berpedoman dari kurikulum yang disusun, para guru pendidikan agama Islam mulai menyusun perangkat pembelajaran dimulai dengan Program Tahunan, Program Semester, Kriteria Ketuntasan Minimal, Silabus, dan Rencana Program Pembelajaran lengkap dengan langkah-langkah pembelajaran di dalamnya. Perangkat pembelajaran

disusun dengan memerhatikan kompleksitas literasi, diantaranya literasi pondok pesantren dengan kekhasan kitab-kitab salaf dan literasi digital dengan informasi tanpa batas. Dua literasi yang kontras tersebut dinilai menjadi solusi dan keunggulan tersendiri bagi Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng untuk menyalahi keterbatasan sarana fisik yang ada (wawancara dengan kepala madrasah, 23 Februari 2022).

Setiap hasil dari proses pembelajaran diukur dan dievaluasi dengan memperhatikan perkembangan peserta didik sebagai langkah pengumpulan informasi (Islam, 2018:23). Keterpatan instrument dan sistemnya dapat menumbuhkan pengaruh positif kepada perkembangan diri peserta didik untuk melanjutkan belajarnya.

Berdasarkan paparan di atas, maka fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran agama Islam multiliterasi dalam kurikulum berbasis riset, dan 2) Bagaimana implementasi pembelajaran agama Islam multiliterasi dalam kurikulum berbasis riset. Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan: 1) perencanaan pembelajaran agama Islam multiliterasi dalam kurikulum berbasis riset, dan 2) implementasi pembelajaran agama Islam multiliterasi dalam kurikulum berbasis riset.

## **KONSEP TEORI**

### **Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan implementasi konsep belajar dan mengajar yang dilakukan secara komunikatif, kreatif, dan inovatif. Permendikbud No. 65 Tahun 2013 mengenai prosedur kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara komunikatif, memberi inspirasi, menggembarakan, menantang, memberikan semangat pada siswa guna mengikuti secara aktif, dan juga berkesempatan untuk berinovasi, dan juga mampu mandiri dengan potensi yang

dimiliki, semangat dan peningkatan psikis siswa (Kebudayaan, 2013:12) .

Kegiatan pembelajaran memiliki fungsi utama untuk mengubah perilaku peserta didik dan menumbuhkan motivasi melalui stimulus yang mudah diterima (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016:16). Untuk mendapatkan hasil maksimal pembelajaran perlu direncanakan sebaik mungkin (Prasetyo & Hamami, 2020:4). Dan hasil pembelajaran dapat diketahui dari kegiatan evaluasi (Widoyoko, 2019:3).

### **Pembelajaran Agama Islam**

Pembelajaran agama Islam memiliki kesamaan makna implementasi pendidikan atau nilai-nilai agama Islam dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama Islam (Azis, 2019:5). Pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, dan SKI sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab (Madrasah et al., *KMA 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab*). Adapun muatan materinya dijelaskan dalam KMA nomor 184 tahun 2019 (Pendis, 2019:7; Tambak, et al., 2021).

Nilai dalam pembelajaran agama Islam dapat menumbuhkan sikap nasionalisme yang nantinya akan menjadikan generasi dengan kecintaan kepada bangsa dan negara yang tinggi, memiliki karakter kuat sesuai tuntunan agama yang ada dalam Quran dan hadits, mampu mengisi kemerdekaan dengan potensi dan keahliannya (Amirudin, 2019:14).

### **Pembelajaran Multiliterasi**

Teknologi dan Pendidikan adalah dua mata pisau yang sama-sama tajamnya, tergantung bagaimana kita memanfaatkan keduanya agar saling mendukung (Sutarno, 2021:413). Perkembangan dunia pendidikan saat ini sudah

menghilangkan batasan-batasan literasi, guru dan buku bukan lagi menjadi literasi mutlak seperti waktu dulu. Era teknologi 4.0 saat ini tidak mungkin melaksanakan pembelajaran dengan tanpa melibatkan internet dan semua informasi yang berkaitan dengan materi ajar, termasuk platform-platform media pembelajaran digital.

Multiliterasi adalah kemampuan diri dalam menggunakan macam-macam metode dan strategi untuk mempelajari, memahami, dan menguasai berbagai keterampilan dalam segala bidang yang memungkinkan berlandaskan ide kreatif yang dimilikinya sehingga menjadi pengaya dalam kehidupannya (Ginjar & Widayanti, 2019:3). Saat ini, dengan berbagai macam teknologi yang ada tetap perlu memperhatikan literasi lain yang bersifat penanaman nilai budaya (Abidin, 2015:50).

Dalam konsep dasar multiliterasi, peserta didik perlu menjadi ahli dan memahami materi yang ajarkan untuk selanjutnya dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil implementasi tersebut digunakan sebagai keterampilan hidup yang dapat mencukupi kebutuhannya. Pembelajaran multiliterasi merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan lebih dari satu literasi dalam satu materi (Afandi, 2019:34), sehingga menjadikan peserta didik jauh dari sikap fanatik buta serta mampu mengikuti perkembangan zaman (Dafit, 2017:4; Tambak, 2015).

Kemampuan literasi pada tahap awal dimaksudkan sebagai usaha mengembangkan bahasa dan gambaran dalam kegiatan menulis, mendengarkan, menyimak, membaca, berbicara, dan berpikir kritis. Fase selanjutnya, literasi mulai merambah pada situasi dan praktik sosial. Pada fase ketiga, literasi sudah masuk pada dunia teknologi informasi dan multimedia. Situasi fase keempat, menempatkan literasi sebagai konstruksi sosial yang tidak pernah netral. Fase kelima dalam proses perkembangan

literasi kemudian disebut dengan multiliterasi yang berarti melibatkan seluruh aspek (Abidin, 2015:50; Tambak, 2016).

Kekayaan literasi dalam pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar dan menjadikan peserta didik benar-benar kuat secara materi, moral, maupun mental. Literasi digital, literasi numerik, dan literasi budaya adalah literasi dasar untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara seimbang. Literasi dasar tersebut kemudian dikembangkan menjadi karakter diri peserta didik (Madrasah et al. 2019:5).

Kurikulum 2013 memiliki ciri bahwa setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan sedapat mungkin memasukkan kegiatan literasi sesuai dengan karakter materi dan ketersediaan literasi pada sekolah atau madrasah tersebut. Semakin banyak literasi yang dikuasai peserta didik akan semakin memudahkan mereka mengambil makna setiap materi yang dipelajari dan semakin lincah dalam mengambil setiap peluang yang hadir dalam hidupnya. Potensi peserta didik yang dapat dikembangkan meliputi: 1) keterampilan membaca, 2) keterampilan menulis, 3) keterampilan berbicara, dan 4) keterampilan menguasai berbagai media digital (Prasetyo & Hamami, 2020:7).

Kurikulum 2013 dapat dikembangkan dengan cara: 1) mengubah proses pembelajaran dan penilaian, 2) menambah atau memodifikasi jam pelajaran, 3) penyesuaian durasi dan intensitas belajar (Nurdyansyah and Fahyuni 2016:190).

Cope dan Kalantzis dalam Abidin (2015:54) menyatakan pentingnya kemampuan dan keterampilan literasi dalam dunia pendidikan modern. Lebih lanjut disampaikan bahwa keterampilan dasar tersebut meliputi keterampilan membaca, menulis, berbicara, digital (Abidin, 2015:62).

### **Kurikulum Berbasis Riset**

Kurikulum adalah seperangkat dokumen yang berisi pedoman penyelenggaraan pendidikan (Kemdikbud, 2003:2). Sedangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam lebih mengerucut dan memiliki spesifikasi pada bagaimana pembelajaran agama Islam tersebut dijalankan (Nurlaeli, 2020:120).

Menurut Hamalik, kurikulum memiliki fungsi sebagai alat penyesuaian kondisi dan teori, alat mengintegrasikan konsep dan praktik, kumpulan konsep dalam menyiapkan pembelajaran, bahan pilihan konsep dalam kegiatan pembelajaran, dan berfungsi sebagai alat untuk mendiagnosis gejala yang muncul dari proses pembelajaran (Sukirman & Nugraha, 2011:112);

Dewasa ini, untuk menyesuaikan kebutuhan satuan pendidikan maka kurikulum perlu diadakan pengembangan dan inovasi dengan memperhatikan kondisi sumber daya lembaga, fasilitas penunjang, potensi guru, potensi peserta didik, potensi masyarakat, dan juga lingkungan pemanfaat output dari proses pembelajaran tersebut. Khususnya di madrasah, pengembangan kurikulum harus tetap memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan dunia dan agama sehingga para lulusan tetap memiliki ciri khas sebagai generasi Islam yang kuat (Nurlaeli, 2020:122). Pengembangan tersebut tetap harus berorientasi kepada tujuan (Aprilia, 2020:5).

Kurikulum berbasis riset di madrasah aliyah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkarya dan tanggap lingkungan baik sosial maupun alam (Kemenag, 2019:17). Salah satu bidang riset dalam petunjuk teknis tersebut adalah bidang keagamaan yang memungkinkan peserta didik sebagai peneliti dapat melaksanakan interaksi secara langsung dengan masyarakat sekitar tentang gejala sosial yang berkaitan dengan keagamaan.

Tujuan dari pembelajaran riset tersebut adalah:

1. Secara umum, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki sikap ilmiah, terbiasa berpikir kritis, peka terhadap segala perubahan, memiliki sikap yang rasional, pemberani, realistis, terbuka, objektif, jujur, toleransi, kreatif, inovatif, dan modifikatif.
2. Secara khusus riset di madrasah bertujuan untuk: (a) melatih cara pikir peserta didik menjadi ilmiah, (b) mempelajari konsep dan strategi ilmiah, (c) meningkatkan kepekaan sosial peserta didik, (d) membiasakan peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah di lingkungannya, (e) menumbuhkan kembangkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik di bidang penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, mendeskripsikan hasil penelitian dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2016:120), menggunakan pola pikir induktif (Harahap, 2020:8).

Jenis penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus (Creswell, 2019:125), data diperoleh dengan menggali kasus pembelajaran agama Islam multiliterasi berbasis kurikulum riset untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin menggunakan prosedur yang baku pada periode yang telah ditetapkan pada perencanaan (Sri Wahyuningsih, 2013:190).

Penelitian dengan tersebut digunakan untuk memperoleh informasi secara alamiah, peneliti mendatangi secara langsung objek yang diteliti untuk bertemu dengan informan kunci kemudian mengalir sesuai alur informasi yang didapat darinya. Selanjutnya informasi dikonformasi dengan observasi

dan dokumentasi atau biasa disebut dengan triangulasi untuk digeneralisaikan (Sugiyono, 2019:120).

### **Sumber Data Penelitian**

Sumber data diambil dari berbagai sumber dan digali dengan berbagai macam teknik penggalan data yang telah ditentukan sampai terkumpul jumlah data yang diharapkan (Siyoto, 2015:54). Data dalam penelitian ini berupa perkataan, ucapan, dan pendapat yang dicatat tertulis atau melalui rekaman video/Audio tape, pengambilan foto, film ataupun dokumentasi.

Berdasarkan jenis sumbernya, data digolongkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder (Hasan et al.:2013:122). Data yang didapat dari penggalan data secara langsung dari sumber data utama disebut dengan data primer. Data tersebut menjadi data pokok yang akan dianalisis dan dikonfirmasi sebagai temuan hasil penelitian (Siyoto, 2015:55). Adapun data awal yang didapat dari sumber sekunder, misalnya website, informasi dari orang sekitar, atau data-data yang telah diunggah sebagai laporan baik digital maupun manual dan memiliki ketetapan waktu lebih lama disebut dengan data sekunder.(Siyoto 2015:55). baik data yang bersumber dari orang maupun melalui catatan dokumen (Ghony and Almashur, 2020:124).

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diinginkan sesuai dengan fokus penelitian, peneliti melakukan observasi partisipatif terhadap peristiwa, tempat, maupun kegiatan yang memiliki relevansi dengan fokus tersebut. Selain itu juga melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci dan telaah dokumentasi. Teknik pengumpulan data dapat menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Ghony et al., 2020:324).

Teknik observasi partisipatif juga dilakukan untuk memperoleh data primer.

Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng untuk melihat secara langsung kegiatan pembelajaran, dokumen kurikulum madrasah, dokumen dan arsip kegiatan madrasah baik bersifat akademik maupun non akademik, dan papan pajangan data. Adapun data kegiatan yang dilakukan observasi langsung adalah pada kegiatan Tahidz, seni baca Al Qur'an, Muhadhoroh, dan Rotibul Hadad, dan kajian Islami. Observasi dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan.

Selain observasi, peneliti juga melakukan prosedur pengumpulan data melalui wawancara tak terstruktur atau disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka (*open-ended interview*) (Ghony et al., 2020:325), untuk mengetahui apa yang tidak diketahui peneliti. Proses wawancara dilakukan mengarah pada kedalaman informasi tentang profil madrasah, perencanaan pembelajaran agama Islam multiliterasi berbasis kurikulum riset, dan cara mengimplementasikannya.

Agar kegiatan wawancara dapat berjalan secara efektif dan beretika, perlu diadakan kesepakatan dengan informan utama terkait waktu dan tempat wawancara, kecuali dengan informan tambahan yang ditemui dalam proses wawancara. Wawancara dilaksanakan secara langsung mendatangi Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng dan mewawancarai Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, guru dan staf, komite madrasah, dan pengasuh pondok pesantren untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis multiliterasi di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng.

Selain melalui wawancara dan observasi, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan informasi melalui dokumen. Untuk mendapatkan data dokumentasi dan arsip yang dibutuhkan, peneliti melakukan kajian dan duplikasi tentang sejarah madrasah, visi madrasah,

misi madrasah, tujuan dan target madrasah, dan dokumen lain yang mendukung penelitian dan dimungkinkan menjadi temuan. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profil Madrasah, SK Pendirian, Dokumen kurikulum, Dokumen Kegiatan, dan Program Kerja Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng tahun pelajaran 2021/2022. Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu yang dimiliki oleh sebuah Lembaga sebagai catatan sejarah (Sugiyono, 2019:78).

### **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis, kemudian dikonfirmasi dengan kehadiran langsung peneliti di lapangan berbekal instrument atau pertanyaan-pertanyaan yang bersifat kroscek data dan catatan-catatan lapangan (Ghony et al., 2020:324). Sedangkan proses analisis data dalam penelitian ini adalah dimulai dari melaksanakan kegiatan, kondensasi data (*data reduction*) (Hasan et al., 2013:119).

Ketika data sudah dianggap jenuh maka dilakukan kondensasi. Kondensasi merupakan kegiatan memilih dan memusatkan perhatian terhadap data yang diperoleh dengan cara membuat ringkasan hasil temuan penelitian, pengelompokan, sehingga siap untuk dianalisis. Tugas akhir analisis awal atau kegiatan kondensasi data untuk memahami seluruh data yang telah dikumpulkan dan data yang belum terjangkau, dan juga dapat memunculkan peluang untuk melakukan penggalian data baru maupun sekedar konfirmasi keabsahan data sehingga mampu mendapat data yang benar-benar memiliki nilai dan makna serta petunjuk dari apa yang menjadi fokus penelitian yang sedang dilaksanakan.

Kegiatan analisis data selama pengumpulan data dimulai meliputi:

1. Penetapan fokus penelitian, apa sesuai rencana awal atau perlu didata tambah
2. Pengumpulan data hasil temuan awal untuk memudahkan analisis.

3. Berdasarkan data awal tersebut, peneliti melakukan pengumpulan data ulang untuk melengkapi kekurangan data sebelumnya.
4. Menyusun pertanyaan yang bersifat analitik berisikan daftar pertanyaan yang mencakup seluruh indikator fokus penelitian yang sedang dilakukan.
5. Menetapkan sasaran (informan, situasi, dokumen) berikutnya.

Peneliti menggunakan analisis data merujuk kepada pendapat Matthew B. Miles dan Michael Huberman, meliputi empat komponen, di antaranya (Matthew B. Miles, 2019:227):

1. Pengumpulan data  
Pada tahap ini peneliti mencari referensi sebanyak-banyaknya tentang Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng dari observasi awal, informasi yang berkembang di masyarakat, dan informasi yang ditemukan pada media sosial.
2. Kondensasi data  
Data yang dilakukan kondensasi adalah hasil observasi awal tentang Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng yang didapat dari sumber data sekunder. Selanjutnya data tersebut digabungkan dengan data hasil temuan lapangan penelitian. Langkah kondensasi data terdiri dari menulis ringkasan, membuat kode data, mengembangkan tema atau kategori, menghasilkan kategori, dan penulisan memo analisis.
3. Penyajian data  
Data yang disajikan oleh peneliti adalah data yang bersifat deskripsi hasil penggalian data langsung, yakni mendeskripsikan perencanaan, proses implementasi, dan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng yang didapat dari kegiatan wawancara dan observasi
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.  
Proses penarikan simpulan atau verifikasi dilakukan untuk

mendapatkan simpulan penelitian yang awalnya bersifat sementara, tetapi simpulan ini menjadi kredibel ketika didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten.

Seluruh data yang didapat dilakukan pengecekan dan uji keabsahan dengan *credibility, transferability, dependability* dan *confirmability* (Hasan et al,2013:120).

Data yang sudah diuji keabsahannya kemudian dilakukan konfirmasi validitasnya menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber dengan didukung *cross check* (Sugiyono, 2019:120).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Lembaga

Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas swasta setara SMA/ SMK di bawah naungan Kementerian Agama dan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang diselenggarakan oleh Yayasan Darussalam Trisuci. Madrasah ini menempati sebidang tanah wakaf sekitar 3.600 m<sup>2</sup> di Dukuhan, Desa Dopleng, Kecamatan Jati, Kabupaten Blora (*Hasil observasi lapang*).

Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng berdiri tahun 2014 di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif Kecamatan Jati atas prakarsa tokoh-tokoh pendidikan yang berakidah Ahlussunnah wa Jama'ah An-nahdiyin Kecamatan Jati Kabupaten Blora, di antaranya adalah Drs. Moch. Tasripin, Suwiji, S.Pd.I., Suwandi, S.Pd., Suparmo, S.Ag., dan Karjo, S.Pd.I., M.MPd. Para tokoh tersebut menghadap kepada kyai-kyai yang ada di wilayah Kecamatan Jati untuk memohon doa restu pendirian madrasah (*Hasil wawancara dengan kamad*).

Juli 2014, lembaga pendidikan ini mulai beroperasi dengan menerima siswa baru. Pembelajaran resmi dimulai pada tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 9 anak yang diampu oleh 11 orang pendidik dan menempati salah satu ruang kelas di MTs Assamani Dopleng. Kebanyakan guru juga



merupakan para pendidik di MTs tersebut karena diharapkan akan menjadi proses kelanjutan Pendidikan berjenjang bagi para lulusannya (*Hasil wawancara dengan kamad*).

Seiring perjalanan waktu, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Doplang berpindah lokasi dengan menempati bangunan bekas rumah penggilingan padi dengan status sewa. Di tempat inilah madrasah mulai berkembang dengan bertambahnya siswa dan sarana prasarana yang dimiliki serta diterimanya Sura Izin Operasional dari Kementerian Agama pada bulan Januari 2015. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan normal meskipun dengan kondisi seadanya, banyak prestasi yang di raih pada masa ini baik tingkat kecamatan, kabupaten, bahkan provinsi (*Hasil wawancara dengan kamad*).

Tahun pelajaran 2017/2018 menjadi tahun bersejarah karena di awal tahun pelajaran inilah madrasah mengikuti akreditasi yang diselenggarakan oleh BANS/M. Setelah dilaksanakan visitasi bulan Agustus 2018 akhirnya pada tanggal 16 Oktober 2018 madrasah ini resmi terakreditasi dengan surat keputusan BANS/M Provinsi Jawa Tengah nomor 044/BANSM-JTG/SK/X/2018 (*Hasil observasi dokumen: Dokumen Akreditasi*).

Kebutuhan administrasi dan situasi madrasah menghadapi akreditasi tahun 2018 menjadi dasar beberapa perubahan dalam kelembagaan. Perubahan ini diawali dengan pergantian beberapa pendidik dan tenaga kependidikan yang lebih menguasai bidang Ilmu Teknologi dan linieritas program studi. Tuntutan kebutuhan dunia pendidikan tidak dapat dihindarkan lagi, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Doplang pun mau tidak mau harus mengikuti perkembangan zaman untuk tetap mempertahankan, bahkan jika mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan merekrut beberapa tenaga ahli di bidangnya (*Hasil wawancara dengan kamad*).

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah perubahan yayasan penyelenggara

dari Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif Kecamatan Jati kepada Yayasan Darussalam Trisuci. Bermula dari salah satu persyaratan yang harus dipenuhi saat dilakukan akreditasi, maka sejak bulan Juli 2018 MA Ma'arif MU Doplang berpindah penyelenggara dari Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Doplang kepada Yayasan Darussalam Trisuci. Perpindahan tersebut menjadi terbukanya babak baru Madrasah Aliyah Ma'arif NU Doplang (*Hasil wawancara dengan kamad*).

Imbas dari perpindahan penyelenggara, menyebabkan Madrasah Aliyah Ma'arif NU Doplang harus mencari lahan baru untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. Awal tahun 2019, madrasah mulai membuka lahan baru yang letaknya sekitar 1kilometer dari tempat lama. Lambat laun lokasi mulai dapat diakses oleh kendaraan, sehingga pada bulan Desember 2020 secara resmi madrasah pindah lokasi. Lokasi awal berada di Jalan Kemadoh Km.02 Jati Kecamatan Jati Kabupaten Blora, kemudian menempati lahan baru di Dukuhan RT.028 RW.004 Desa Doplang Kecamatan Jati Kabupaten Blora (*Hasil wawancara dengan kamad*).

Perpindahan lokasi yang baru dilaksanakan sekitar setahun menyebabkan Madrasah Aliyah Ma'arif NU Doplang saat ini masih mengalami kekurangan sarana-prasarana dan infrastruktur pendidikan apalagi di waktu yang bersamaan juga harus tetap mengelola pondok pesantren Darussalam sebagai lembaga yang otonomi yang dibuat oleh Madrasah Aliyah Ma'arif NU Doplang. Berbekal hal itulah, kurikulum disusun berdasarkan kondisi lapangan yang ada dengan memaksimalkan seluruh potensi lingkungan menjadi sebuah literasi pembelajaran (*Hasil wawancara dengan waka kurikulum*).

Madrasah memiliki visi *Membentuk Generasi Kuat Imtaq Unggul Iptek Dan Berkarakter Mandiri* yang kemudian dijabarkan menjadi misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan pendidikan yang Islami ala ahlusunah wa jamaah
2. Mewujudkan pendidikan berbasis teknologi yang efektif, kreatif, dan berkarakter
3. Menumbuhkan bakat dan minat peserta didik dalam mencapai prestasi
4. Pembiasaan sikap dan perilaku dalam proses pembelajaran melalui kegiatan intra dan ekstra madrasah.

Misi tersebut dalam rangka untuk mewujudkan tujuan madrasah sebagai berikut:

1. Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efisien dan efektif.
2. Menumbuh-kembangkan semangat belajar, mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
3. Menumbuh-kembangkan semangat pendalaman ajaran Islam, sehingga melahirkan siswa yang bertaqwa dan memiliki akhlaqul karimah.
4. Menumbuh-kembangkan penghayatan kebangsaan sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah dan komponen terkait lainnya demi terwujudnya pelayanan prima bagi pemakai jasa pendidikan (stakeholder).
6. Meningkatkan kualitas kelembagaan dengan pengembangan sarana dan prasarana serta kesejahteraan tenaga kependidikan, untuk dapat memberikan pelayanan maksimal.
7. Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler, sehingga dapat tampil dalam berbagai event perlombaan dan pertandingan (*Hasil observasi dokumen: Dokumen KTSP 2021*).

Untuk melaksanakan program, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng Blora didukung oleh pendidik dan tenaga kependidikan sebagai berikut:

**Tabel 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Ma'arif NU Dopleng Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Nama	Jabatan
1	Karjo, S.Pd.I., M.MPd	Kepala Madrasah
2	Sutarno, S.Pd	Ka. Perpustakaan
3	Luluk Hidayanti, S.Pd	Bendahara
4	Wahyu Kasmaran, S.Pd	Humas
5	Shobirin, S.Pd.I	Waka. Kurikulum
6	M. Abdul Basith, S.Pd.I	Kalab. Komputer
7	Abdul Rahman W, S.Pd	Waka. Kesiswaan
8	Tri Budiantoro, S.Pd	Pembina Olahraga
9	Yuli Gunarti, S.Pd	Pembina Pramuka
10	Siti Atikatul Khusna, S.Pd	Pembina Riset
11	Tri Puji Purnomo, S.Pd	Kepala Asrama

**Sumber: Tata Usaha MA Ma'arif NU Dopleng**

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan didapatkan data bahwa masyarakat sekitar madrasah memiliki mata pencaharian utama sebagai petani, pendidik, karyawan swasta, dan pedagang. Keberagaman mata pencaharian tersebut menjadi beragam pula pola dan kebiasaan hidup antar mereka.

Selain dari faktor mata pencaharian, keberagaman juga dipengaruhi oleh banyaknya lembaga pendidikan di daerah tersebut. Tercatat dalam satu dukuh terdapat empat sekolah/madrasah, diantaranya ada SMA Kridha, SMK Kridha, SMK Muhammadiyah, dan MA Ma'arif NU Dopleng. Hal itu menjadikan madrasah harus sependai mungkin mengadopsi perbedaan yang ada menjadi sumber literasi pembelajaran.

Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng berada satu wilayah dengan Pondok Pesantren Darussalam Dopleng yang merupakan salah satu bentuk keseriusan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sekaligus sebagai pengendali pendidikan moral bagi peserta didik. Pondok pesantren tersebut dioptimalkan sebagai asrama untuk peserta didik juga yang mukim dengan berbagai macam alasan.

### **Perencanaan Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi Dalam Kurikulum Berbasis Riset**

Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng tahun 2021/2022 adalah kurikulum 2013 yang dipadukan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam dari Kementerian Agama Republik Indonesia dalam bentuk struktur kurikulum. Struktur kurikulum MA Ma'arif NU Dopleng secara garis besar terdiri dari dua kelompok, yakni kelompok pendidikan agama Islam yang disusun berpedoman kepada KMA 183 tahun 2019 dan KMA 184 tahun 2019. Adapun golongan kedua adalah mata pelajaran umum yang merujuk kepada Permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang tentang KI dan KD Kurikulum 2013 Jenjang Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah (*Hasil wawancara dengan waka kurikulum*).

Struktur kurikulum di atas kemudian dijabarkan dalam bentuk muatan kurikulum. Salah satu muatan kurikulum yang menjadi keunggulan madrasah dan dijadikan sebagai perekat

seluruh mata pelajaran khususnya agama Islam sekaligus memberi kesempatan kepada peserta didik memanfaatkan seluruh literasi yang ada sebagai bahan pelaksanaan riset.

Perkembangan teknologi perlu dimanfaatkan sebaik mungkin dengan muatan lokal Riset untuk memberikan kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya. Mulok Riset difokuskan pada isu-isu pendidikan dengan memadukan seluruh elemen madrasah, yayasan, masyarakat, kementerian agama, dan pihak lain yang mendukung program tersebut. Hasil pembelajaran mulok riset diukur dalam tugas akhir madrasah melalui ujian madrasah dan menjadi salah satu syarat kelulusan madrasah (*Hasil wawancara dengan kamad*).

Pembelajaran agama Islam multiliterasi di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng Blora tersebut juga tercantum dalam kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), mata pelajaran agama Islam untuk kelas X sampai XII pada kurikulum 2013, serta standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran PAI pada kelas IX pada kurikulum Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng tahun pelajaran 2021/2022 (*Hasil wawancara dengan waka kurikulum*).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap dokumen kurikulum madrasah tahun pelajaran 2021/2022 didapatkan hasil bahwa perencanaan pembelajaran agama Islam multiliterasi dalam kurikulum riset diutamakan pada tiga literasi secara bersamaan, yaitu literasi digital, literasi numerik, dan literasi budaya. Berikut paparannya:

#### 1. Literasi digital

Setiap kegiatan pembelajaran agama Islam yang disusun dalam RPP wajib mencatumkan kegiatan membaca dan memahami dengan literasi digital sebagai sumber materi ajar dan referensi. Upaya mencukupi kebutuhan tersebut dilakukan secara terpadu oleh guru mata pelajaran

dengan pengelola perpustakaan dengan cara mengunggah materi pembelajaran dan mengunduh file-file referensi pembelajaran kemudian diunggah kembali ke google drive kemudian dihubungkan dengan media pembelajaran online dalam bentuk Google Classroom dan Microsoft Office365.

Kondisi di atas dipilih karena setiap peserta didik telah memiliki akun google untuk mengakses Google Classroom dan akun Microsoft Office365 yang didapat dari lembaga Jateng Pintar. Dalam upaya memperlancar kegiatan literasi digital, madrasah melaksanakan bimbingan khusus pemanfaatan media digital setiap awal tahun pelajaran.

Hasil penelusuran lanjutan didapat bahwa madrasah memasukkan platform digital sebagai literasi pembelajaran dalam bentuk Classroom, Microsoft Teams, Blog Guru dan Peserta Didik, Grup Whatsapp Kelas dan Mata Pelajaran, dan Youtube yang digunakan sebagai pendukung menuju keberhasilan pembelajaran agama Islam di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng Bloro.

## 2. Literasi numerik

Literasi ini difungsikan oleh Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng Bloro sebagai pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, karena setiap pembelajaran agama Islam pada akhir semester ada tuntutan produk berupa karya ilmiah. Banyaknya literasi numerik yang dipelajari dan dikuasai peserta didik akan memudahkan mereka dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Di antara mata pelajaran agama Islam yang paling banyak menggunakan literasi numerik adalah Fiqih. Hal itu dikarenakan dalam mata

pelajaran tersebut mempelajari tentang muamalah, pembagian waris, zakat, shalat, jual beli dan puasa Ramadhan yang tidak menutup kemungkinan akan menghitung tentang denda bagi orang yang meninggalkan puasa.

Literasi numerik juga digunakan untuk mendidik peserta didik dalam menghadapi lingkungan sekitar dengan mengambil nilai pelajaran hidup dan cara menemukan solusi dari masalah yang dihadapi. Kemampuan ini memberi peserta didik kecerdasan lebih cepat menyelesaikan permasalahan yang menimpanya.

## 3. Literasi budaya

Budaya dalam agama Islam dapat dimaksudkan sebagai nilai atau karakter yang melekat dalam kehidupan berdasarkan Quran dan hadis. Kondisi madrasah, lingkungan, dan masyarakat sekitar yang telah dipaparkan pada bagian atas memberi kesempatan luas bagi peserta didik untuk menjadikan budaya sebagai salah satu literasi pembelajaran. Konsep literasi budaya di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng Bloro disusun dalam bentuk penanaman moderasi beragama dengan memperhatikan enam prinsip, di antaranya: *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), *Tawāzun* (berkeseimbangan), *I'tidāl* (lurus dan tegas), *Tasāmuh* (toleransi), *Musāwah* (Egaliter), dan *Syurā* (musyawarah).

Kegiatan moderasi beragama di MA Ma'arif NU Dopleng secara umum dilaksanakan melalui 3 cara, yakni keterpaduan pada mata pelajaran khususnya KI-1 dan KI-2, ekstrakuruler, dan pengabdian masyarakat dalam bentuk bakti sosial. Budaya tersebut diintegrasikan dalam kegiatan belajar pembelajaran yang disesuaikan dengan sitaks pembelajaran yang dipilih oleh guru.

Selanjutnya, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng Blora mencantumkan secara spesifik prinsip dan model pembelajaran yang digunakan dalam rangka menunjang pembelajaran agama Islam multiliterasi dalam dokumen kurikulum tahun 2021/2022 yang telah dikembangkan menjadi kurikulum berbasis riset. Pemilihan prinsip dan model ini dilaksanakan oleh tim pengembang kurikulum dan diseminarkan bersama dengan kementerian agama Kabupaten Blora.

Pemilihan prinsip dan model pembelajaran dilakukan oleh tim pengembang kurikulum kemudian dirapatkan dengan stakeholder madrasah. Setelah dirasa layak, selanjutnya madrasah mengundang pengawas madrasah dan kepala seksi Pendidikan Madrasah Kabupaten Blora untuk mempresentasikan dokumen. Pasca disetujui oleh tingkat kabupaten, kemudian dokumen diajukan kepada kepala kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah untuk mendapatkan pengesahan dan rekomendasi pelaksanaan kurikulum tersebut (*Hasil wawancara dengan waka kurikulum*).

Upaya madrasah dalam merencanakan pembelajaran agama Islam berbasis multiliterasi di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng Blora adalah dengan melakukan pengembangan perencanaan pembelajaran atau yang sering disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Menurut keterangan dari waka kurikulum bahwa RPP telah berpedoman kepada aturan terbaru, para guru wajib menyusun RPP sebelum tahun pelajaran dimulai, kemudian draft RPP diserahkan kepada waka kurikulum untuk divalidasi baru dicetak dan dimintakan persetujuan kepala madrasah (*Hasil wawancara dengan waka kurikulum*).

Keterangan di atas dikuatkan dengan hasil observasi dokumen kurikulum bahwa RPP di MA Ma'arif NU Dopleng disusun berdasarkan Keputusan

Dirjen Pendis Nomor 5164 tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Program Pembelajaran (RPP) di Madrasah.

Perencanaan pembelajaran agama Islam dengan melakukan inovasi kurikulum adalah salah satu bentuk usaha untuk menyesuaikan kurikulum dengan tujuan dari madrasah tersebut. Sedangkan perumusannya yang menggabungkan riset dengan pondok pesantren dapat memberi dampak positif dalam usaha pembelajaran agama Islam dalam sisi penguasaan materi dan implementasi ajaran agama Islam di masyarakat. Penggabungan literasi digital, literasi numerik, dan numerasi budaya adalah sebuah solusi praktis dalam menyikapi sistem pembelajaran agama Islam yang selama ini terkesan monoton dan membosankan. Perencanaan pembelajaran agama Islam di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng menjadi bentuk perencanaan yang sesuai dengan pengertian bahwa pendidikan agama Islam adalah segala proses pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman, bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam (*analisis peneliti*).

### **Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi Dalam Kurikulum Berbasis Riset**

Berdasarkan penggalian data yang dilakukan tentang proses implementasi pembelajaran agama Islam di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng didapat bahwa proses tersebut dilaksanakan dengan berbagai macam metode. Secara kelompok besar implementasi dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan pengembangan diri.

Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan berbagai literasi dalam mendukung kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan madrasah lainnya. Karena saat ini perkembangan teknologi

sudah sedemikian pesatnya dan peserta didik banyak yang lebih senang dengan gadget, maka kami menerapkan literasi digital, literasi numerik, dan literasi budaya yang dimasukkan dalam kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, maupun pengembangan diri. Kolaborasi ketiganya dapat berjalan dengan baik karena madrasah menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dan adanya penekanan literasi di dalamnya (*Hasil wawancara dengan kamad*).

Hasil obesrvasi kegiatan pembelajaran agama Islam pada proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas 12 Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng didapat hasil sebagai berikut:

#### 1. Pendahuluan

Guru memasuki ruang kelas kemudian mengucapkan salam pembuka dan dijawab oleh peserta didik. Mengawali pembelajaran, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pelajaran di mulai. Seluruh peserta didik secara bersamaan membaca Al-Fatihah, doa belajar, dan ditutup dengan shalawat nabi sebanyak tujuh kali. (Literasi budaya).

#### 2. Inti

Tahapan kegiatan inti meliputi:

- a. Guru menyampaikan hikmah membaca Al Quran dan berdoa dengan mengaitkan dengan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya guru membagikan video pendek berisi contoh-contoh keteladan para tokoh yang telah membaca dan mengamalkan kandungan melalui grup whatsapp kelas (Literasi digital).
- b. Peserta didik diminta menonton video tersebut kemudian menyampaikan pendapatnya masing-masing. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit. Berdasarkan beberapa pendapat

peserta didik, guru menyampaikan pesan dari video tersebut dan apa yang semestinya dilakukan oleh peserta didik selama 5 menit. Kemudian guru menanya kebiasaan peserta didik tentang seberapa sering membaca Al Quran dan berdoa setiap harinya (Literasi numerik).

- c. Guru menyampaikan pentingnya membiasakan diri membaca Al Quran, memahami isinya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga menekankan pentingnya berdoa sebagai bentuk penghambaan manusia kepada Allah SWT. Dengan berdoa menyimbolkan bahwa manusia tersebut mengakui kebesaran-Nya wajib meyakini semua yang terjadi di dunia seisinya merupakan kehendak-Nya (Literasi budaya).
- d. Pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab antara peserta didik dengan guru seputar materi inti. Pasca tanya jawab, guru meminta pesera didik untuk melakukan pengamatan langsung di asrama pondok pesantren yang lokasinya berada satu wilayah dengan madrasah selama 20 menitan. Objek yang diamati adalah jadwal mengaji di pondok pesantren tersebut. Setelah pengamatan, guru membentuk kelompok yang masing-masing berisi tiga orang. Mereka diminta untuk mendiskusikan hasil pengamatannya dan menyusunnya dalam bentuk laporan pengamatan (Multiliterasi).
- e. Kegiatan akhir proses pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk mengunggah hasil diskusi ke classroom agar dapat dinilai dan dikomentari oleh kelompok lain (Literasi digital).
- f. Guna memberikan kemandapan pemahaman peserta didik, Guru

membuat kesimpulan materi, penguatan dan refleksi. Selanjutnya, Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya agar peserta didik mulai menyiapkannya (Literasi budaya).

### 3. Penutup

Sebagai tugas mandiri, guru meminta peserta didik untuk melakukan pengamatan di musholla atau masjid sekitar tempat tinggalnya terkait rutinitas membaca Al Quran dan berdoa, kemudian menyusunnya dalam sebuah laporan pengamatan sebagai perwujudan kegiatan riset dan diserahkan pada pertemuan selanjutnya (Multiliterasi).

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan surat Al-Ashr yang oleh guru dan diakhiri dengan salam (*Hasil observasi kegiatan*).

Proses implementasi pembelajaran agama Islam dengan memanfaatkan *whatsapp* kelas, *google classroom*, dan *office365* adalah bentuk penerapan literasi digital. Potensi peserta didik dan sumber daya berupa gadget yang dimiliki peserta didik dimaksimalkan sebagai media literasi digital. Pemanfaatan tersebut dapat meminimalisir penyalahgunaan gadget yang difasilitasi wifi madrasah (analisis peneliti).

Lingkungan madrasah yang berada dalam satu lokasi dengan pondok pesantren dan heterogenitas masyarakat menjadi literasi budaya dalam pembelajaran agama Islam. Peserta didik dapat merasakan pengalaman belajar dari kondisi tersebut dengan harapan nantinya bermanfaat dalam kehidupannya di masa mendatang. Menghindari terjadinya fanatik buta yang dapat menumbuhkan perpecahan dan pertikaian serta menjadi pendorong terbentuknya generasi Islam yang berwawasan luas (analisis peneliti).

Proses implementasi pembelajaran agama Islam berbasis multiliterasi di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng Blora yang telah dipaparkan memiliki perbedaan mendasar dengan hasil

penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi pustaka meskipun terdapat garis singgung yang menghubungkannya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Gunawan (2020) mendapatkan hasil bahwa ada perbedaan yang terjadi antara pembelajaran multiliterasi dengan pembelajaran diskusi kelompok. Hasil penelitian tersebut tidak terjadi di penelitian ini karena pada proses pembelajaran agama Islam di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng saat diobservasi bahwa terdapat kegiatan diskusi yang dilakukan menggunakan literasi digital, numerik, dan budaya.

Penelitian Dafit (2017) mendapatkan hasil bahwa dengan pembelajaran multiliterasi peserta didik lebih memahami isi bacaan dengan baik sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil penelitian di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng Blora menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dafit tersebut dengan cakupan yang lebih luas. Apabila penelitian sebelumnya hanya terbatas pada minat baca, maka pada penelitian kali ini melebar sampai pada nilai-nilai agama Islam dan produk karya hasil penelitian. Penelitian Ginanjar dan Widayanti (2019) menyebutkan bahwa pembelajaran multiliterasi bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berbagai literasi yang ada di sekitarnya. Posisi penelitian di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng Blora terhadap penelitian terdahulu tersebut memiliki keberimbangan atau saling melengkapi. Hal itu dikarenakan adanya persamaan tujuan yakni mengembangkan keterampilan, meskipun pada penelitian ini lebih fokus pada pembelajaran agama Islam.

Penelitian Affandi (2019) bahwa perencanaan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi perlu disusun dalam bentuk perangkat pembelajaran dan dievaluasi secara bertahap atau berjenjang. Apabila penelitian tersebut terfokus pada kegiatan pembelajaran, maka penelitian di

Madrasah Aliyah Ma'arif Dopleng Blora ini menjadi pendukung hasil sebelumnya bahwa pembelajaran multiliterasi juga dapat dilaksanakan di luar kegiatan intrakurikuler, yakni ekstrakurikuler dan pembiasaan diri. Penelitian Munzaini (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran multiliterasi dapat menaikkan nilai kelas. Hal itu berarti fokus penelitian hanya berda dalam lingkup nilai akademik saja. Berbeda dengan penelitian di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng yang sama sekali tidak menyinggung sisi nilai kelas melainkan pembentukan kepribadian dan produk. Dengan demikian, kedua penelitian tersebut posisinya saling mendukung

## PENUTUP

Pembelajaran agama Islam di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng berpedoman kepada KMA 184 tahun 2019 yang meliputi mata pelajaran Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI, ditambah dengan mata pelajaran khusus ke-NU-an yang telah diinovasi dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang menekankan riset dan pondok pesantren dengan memanfaatkan literasi digital, literasi numerik, dan literasi budaya. Perencanaan pembelajaran agama Islam disusun RPP yang sudah disesuaikan berdasarkan Keputusan Dirjen Pendis Nomor 5164 tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Program Pembelajaran (RPP) di Madrasah.

Pembelajaran agama Islam memanfaatkan grup whatsapp kelas, google classroom, dan office365 sebagai literasi digital utama, kegiatan diskusi dalam sebagai literasi numerik, dan kerjasama dengan pondok pesantren serta tugas pengamatan untuk literasi budaya. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan tiga tahap yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan sintak pembelajaran dimulai dengan pemberian rangsangan, pernyataan/ identifikasi masalah, pengumpulan data, pembuktian, dan diakhiri dengan menarik simpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran agama Islam multiliterasi di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng Blora memuat konsep multiliterasi yang terdiri dari literasi digital, literasi numerik, dan literasi budaya dengan penekanan utama pembelajaran riset dan budaya pondok pesantren dan diterapkan dalam kegiatan intrakurikuler melalui kegiatan belajar mengajar (Quran Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan ke-NU-an), kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan diri yang berkait erat dengan proses belajar mengajar. Diharapkan banyak madrasah yang melaksanakan pembelajaran agama Islam multiliterasi berbasis riset disesuaikan kondisi setempat di berbagai madrasah Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin. *Pembelajaran Literasi Dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi, Integratif, Dan Berdiferensiasi*. PT Rizqi Press, 2015.
- Afandi, Mohammad Rizal. *Pembelajaran Berbasis Multiliterasi Dalam Meningkatkan Keterampilan PAI (Studi Multikasus Di SMKN 1 Pogalan Dan SMAN 1 Gondang Tulungagung)*. IAIN Tulungagung, 2019.
- Amirudin, Noor. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *Prosiding Seminar Nasional PAI Dengan Pendekatan Multidisipliner*, 2019, pp. 181-92.
- Aprilia, Wahyu. "Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum." *Islamika*, vol. 2, no. 2, 2020, pp. 208-26, doi:10.36088/islamika.v2i2.711.
- Azis, Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited by Baharudin, Cetakan Ke, Sibuku, 2019, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu Pendidikan Islam.pdf>.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. 4th ed., Penerbit Pustaka Pelajar, 2019.



- Dafit, Febrina. "Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, vol. 1, no. 1, 2017, pp. 87–100, doi:10.24036/jippsd.v1i1.7937.
- Ghony, M. Djuanidi, et al. *Analisis Dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*. Edited by Risa Trisnadewi, 1st ed., Refika, 2020.
- Ghony, M. Junaid., and Fauzan Almashur. *Analisis Dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*. Edited by Risa Trisnadewi, 1st ed., Refika, 2020.
- Ginanjar, Ani Yanti, and Wita Widayanti. "Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Di Sd/Mi." *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, vol. 10, no. 2, 2019, p. 117, doi:10.32678/primary.v10i02.1283.
- Gunawan, Heryanto. "Implementasi Model Pembelajaran Multiliterasi Pada Perkuliahan Pembelajaran Berbicara." *Jurnal Metabasa*, vol. 1, no. 1, 2020, pp. 38–50, <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/mbi/article/view/883>.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Hasan Sazali, Wal ashri Publishing, 2020.
- Hasan, Muhammad Tholchah, et al. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Praktis Dan Praktis*. Visipress Media, 2013.
- Islam, Dirjem Pendidikan Agama. "Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar Pada Madrasah Aliyah." *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, no. 9, 2018, pp. 1689–99.
- Kebudayaan, Balitbang Kementerian dan. *KURIKULUM 2013: Pedoman Implementasi Kurikulum*. Balitbang Kemdikbud, 2013.
- Kemdikbud. "Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 2003, p. 6, [http://stpi-binainsanmulia.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Lamp\\_2\\_UU20-2003-Sisdiknas.doc](http://stpi-binainsanmulia.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Lamp_2_UU20-2003-Sisdiknas.doc).
- Kemenag, RI. *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah*. 2019, p. 31.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. 35th ed., Remaja Rosdakarya, 2016.
- Madrasah, Direktorat Kskk, et al. *KMA 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab*. 2019.
- . *Petunjuk Teknis Penyusunan Dan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah plus Keterampilan*. 2019, pp. 0–28.
- Miles, Matthew B., and A. Michae. Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press, 2019.
- Munzaini. "Kefektifan Model Pembelajaran Multiliterasi Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah IMAMI Mata Pelajaran Fiqih Kepanjen Kabupaten Malang." *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, no. 9, 2018.
- Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. "Inovasi Model." *Nizmania Learning Center*, 2016.
- . "Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013." *Nizmania Learning Center*, edited by Nurdyansyah, Nizamia Learning Center, 2016.
- Nurlaeli, Acep. "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial." *Wahana Karya Ilmiah*, vol. 4, no. 2, 2020, pp. 622–44.
- Pendis, Dirjen. *KMA Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*. 2019.
- Prasetyo, Arif Rahman, and Tasman Hamami. "Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum." *Palapa*, vol. 8, no. 1, 2020, pp. 42–55, doi:10.36088/palapa.v8i1.692.
- Sagala, Syaiful. "Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu

- Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar.” *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April, 2016, pp. 5–24.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publisng, 2015.
- Sri Wahyuningsih. *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya)*. UTM Press, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 27th ed., Alfabeta, 2019.
- Sukirman, Dadang, and Ali Nugraha. “Hakikat Kurikulum.” *Hakikat Kurikulum*, 2011, p. 317, repository.ut.ac.id/3815/1/PGTK2403-M1.pdf.
- Sulistyo, Heru. *BUKU Model Pembelajaran PAI*. no. 60, 2019, pp. 1–183.
- Sutrano. “Eksplorasi Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Diniyah Takmiliah.” *Al-Thariqah*, vol. 6, no. 2, 2021, pp. 412–31, doi:10.25299/al-thariqah.
- Al-AlSyaibany, Omar Muhammad. *Falsafah Pendidikan Islam*. Bulan Bintang, 2009.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Baidhawi, Zakiyudin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Erlangga, 2005.
- Covey, Stephen R. *The 7 Habits of Highly Effective People: Restoring the Character Ethic*. RosettaBooks, 2004.
- Davies, Dan, et al. “Creative Learning Environments in Education—A Systematic Literature Review.” *Thinking Skills and Creativity*, vol. 8, Elsevier, 2013, pp. 80–91.
- Dixon-Woods, Mary. “Systematic Reviews and Qualitative Methods.” *Qualitative Research: Theory, Method and Practice*. 3rd Edn. London: Sage, 2010, pp. 331–46.
- Djamaludin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Pustaka Setia, 2008.
- Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. “Moderasi Beragama Di Indonesia.” *Intizar*, vol. 25, no. 2, 2019, pp. 95–100.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2011.
- Hilmy, Masdar. “Whither Indonesia’s Islamic Moderatism? A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah and NU.” *Journal of Indonesian Islam*, vol. 7, no. 1, 2013, pp. 24–48.
- Hiqmatunnisa, Hani, and Ashif Az Zafi. “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN Menggunakan Konsep Problem Basic Learning.” *Jipis*, vol. 29, no. 1, 2020, pp. 27–35, <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/JIPIS/article/view/546>.
- Hornby, A. S. *Oxford Advanced Dictionary of Current English*. Oxford University Press, 2000.
- Karwadi, Karwadi. “Deradikalisasi Pemahaman Ajaran Islam.” *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 14, no. 1, 2014, pp. 139–56.
- Katni, and Al Ikhwanah. “CONFERENCE on ISLAMIC.” *Masa Keemasan Anak Dan Cara Meresponnya*, no. 62253, 2017, p. 47.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 1990.
- Kementrian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019, <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/buku-moderasi-beragama>.
- Kisbiyanto, Kisbiyanto. “Manajemen Kurikulum Dalam Perspektif Anti-Radikalisme.” *Addin*, vol. 10, no. 1, 2016, p. 181, doi:10.21043/addin.v10i1.1134.
- Koehler, Daniel. “Understanding Deradicalization.” *Understanding Deradicalization*, Routledge, 2017,

- doi:10.4324/9781315649566.
- Lickona, T. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Random House Publishing Group, 2009, <https://books.google.co.id/books?id=QBIRPLf2siQC>.
- Mubin, Muhammad Nurul. "Konstruksi Pendidikan Nilai Al-Tawassut WaL I'Tidal Dalam Deradikalisasi Pemahaman Agama." *PROSIDING GLOBALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: Multikulturalisme, Moderasi Beragama, Inklusif, Dan Deradikalisasi PAI*, Adab Pres, 2021, pp. 183–92, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/announcement/view/52>.
- Muqowim. "Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama, Prosiding Webinar Nasional 2021 'Globalisasi Pendidikan Agama Islam.'" *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga*, vol. 1, no. 1, 2021, p. 146.
- Muqoyyidin, Andik Wahyun. "Membangun Kesadaran Inklusif Multikultural Untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1, 2013, p. 134.
- Nuhrison, M. "Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Paham/Gerakan Islam Radikal Di Indonesia." *Jurnal Multikultural & Multireligius*, vol. 8, no. 1, 2009, p. 35.
- Rubaidi, A. *Radikalisme Islam, Nahdatul Ulama Masa Depan Moderatisme Islam Di Indonesia*. Logung Pustaka, 2007.
- Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, cet. I, 2019.
- Saifudin, Ahmad. "MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF MODERASI ISLAM WASATHIYYAH." *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, vol. 3, 2015, pp. 103–11.
- Saputra, Muhammad Nur Adnan, and Muhammad Nurul Mubin. "URGENSI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM FENOMENA RADIKALISME DI INDONESIA." *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, vol. 3, no. 1, 2021, pp. 16–28.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Charlina. "Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic Psychosocial of Teachers." *International Journal of Evaluation and Research in Education*, vol. 9, no. 4, 2020, doi:10.11591/ijere.v9i4.20677.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Ermalinda Siregar. "Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 13, no. 1, 2021, doi:10.35445/alishlah.v13i1.552.
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, and Desi Sukenti. "Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teachers' Professionalism (Penguatan Kecerdasan Emosional dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah)." *Akademika* 90.2 (2020). <https://doi.org/10.17576/akad-2020-9002-03>
- Tambak, Syahraini, Amril Amril, et al. "Islamic Teacher Development: Constructing Islamic Professional Teachers Based on The Khalifah Concept." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4. 1 (2021), doi:10.31538/nzh.v4i1.1055.
- Tambak, Syahraini. "Kebangkitan Pendidikan Islam: Melacak Isu Historis Kebangkitan Kembali Pendidikan Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 2015, doi:10.25299/al-hikmah:jaip.2015.vol12(2).1458.

- Tambak, Syahraini. "Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1. 1 (2016): 1-26.  
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2016.vol1(1).614).
- Tambak, Syahraini, Mawardi Ahmad, et al. "Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2020, doi:10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5885.
- Tambak, Syahraini, et al. "Professional Madrasah Teachers in Teaching: The Influence of Gender and the Length of Certification of Madrasah Teachers." *Dinamika Ilmu* 21.2 (2021): 417-435. <https://doi.org/10.21093/di.v21i2.3527>
- Tambak, Syahraini, et al. "Internalization of Islamic Values in Developing Students' Actual Morals." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10.4 (2021): 690-709.  
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.30328>
- Tambak, Syahraini, et al. "Discussion method accuracy in Islamic higher education: the influence of gender and teaching duration." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 41.2 (2022): 507-520.  
<https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.40644>
- Tambak, Syahraini, et al. "Faith, Identity Processes and Science-Based Project Learning Methods for Madrasah Teachers." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14.1 (2022): 203-216.  
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1184>
- Tambak, Syahraini. "Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* 21.2 (2014): 375-401.  
<http://dx.doi.org/10.30829/tar.v21i2.16>
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 65-78. doi:10.21831/cp.v39i1.26001.
- . "Strengthening Linguistic and Emotional Intelligence of Madrasah Teachers in Developing the Question and Answer Methods." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2019, doi:10.30821/miqot.v43i1.672.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Edited by Kencana Prenada Model Group, 2010.
- Warsito. *Antropologi Budaya*. Ombak, 2015.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Dan Program Pembelajaran.Pdf*. 10th ed., Pustaka Pelajar, 2019.